
PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *PRICE EARNING RATIO* TERHADAP *PRICE BOOK VALUE* PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI INDEKS IDX30 TAHUN 2015-2020

Oleh :

Aninditha Putri Kusumawardhani

Prodi Manajemen Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia

anindithaputri@unibi.ac.id

Article Info

Article History :

Received 29 August - 2021

Accepted 02 Sept - 2021

Available Online 25 Sept - 2021

Abstract

The number of investors who own shares in the mining sector makes an investor must know what ratios can help analyze his chosen stock in order to maximize his investment returns. This study aims to determine the effect of earnings per share and price earnings ratio on price book value, especially in mining sector companies in the IDX30 index year 2015-2020. The method used in this research is descriptive with a quantitative approach. The population and sample of this study are six companies engaged in the mining sector whose shares are listed on the IDX30 index of the Indonesia Stock Exchange. The goal to be achieved in this study is to analyze how the effect of earnings per share and price earnings ratio on the price book value of mining sector companies in the IDX30 index year 2015-2020. The results of this study can be explained that the Sig value of Earning Per Share is of 0.668 or a value of 0.505 < 0.05 with a t value of 0.433 so that it can be explained that the level of Earning Per Share has no effect on the price book value. While the Sig of the Price Earning Ratio is 0.578 or the value is 0.578 < 0.05. Which means that the high and low Price Earning Ratio has no effect on the price book value. Meanwhile, simultaneously, the value of Sig. 0.758 > 0.05, it means that it can be concluded that simultaneously the Earning Per Share and Price Earning Ratio variables have no significant effect on Price Book Value.

Keyword :

Earning Per Share, Price Earning Ratio, Price Book Value

1. PENDAHULUAN

Sektor pertambangan saat ini masih menjadi pilihan banyak orang dalam berinvestasi hal tersebut disebabkan antara lain karena masih banyak industri yang masih menggunakan bahan bakar fosil juga hasil tambang terutama emas masih sangat digemari. Selain itu banyak perusahaan di sektor tambang

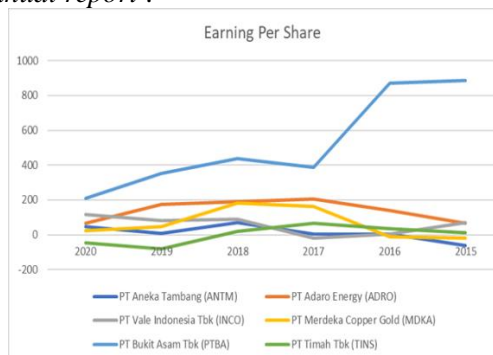
yang menjadi penopang ekspor. Seorang investor harus mengetahui rasio apa saja yang dapat membantu memaksimalkan nilai investasi. Nilai perusahaan merupakan hal esensial untuk mengetahui apakah saham perusahaan tersebut layak dibeli atau tidak oleh investor. Indikator untuk mengetahui nilai perusahaan adalah menggunakan rasio *Price Book Value (PBV)*.

Standar PBV yang baik adalah apabila nilai nya >1.

Earning Per Share dapat dikatakan sebagai pendapatan yang akan diterima oleh perusahaan per lembar saham nya. Menurut Kasmir (2018), *Earning Per Share (EPS)* atau disebut juga rasio nilai buku, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Jika nilai EPS rendah berarti manajemen belum Berhasil meningkatkan kekayaan pemegang saham, sebaliknya jika nilai EPS tinggi, maka kesejahteraan pemegang saham meningkat.

Menurut Dewi dan Sudiarta dalam Mujati dan Dzulqodah (2016), *Price Earning Ratio* menunjukkan pertumbuhan laba dari perusahaan, dan investor akan tertarik terhadap pertumbuhan laba tersebut sehingga pada akhirnya akan memberikan efek terhadap pergerakan harga saham. Standar PER yang baik apabila nilai nya diantara 10-15 untuk ukuran Bursa Efek Indonesia, sedangkan untuk Bursa yang nilai kapitalisasi nya lebih besar biasanya di angka 15-20. Semakin tinggi PER maka semakin tinggi nilai dari pada perusahaan tersebut.

Berikut merupakan gambaran dari tiga variabel dalam penelitian ini sesuai dengan data pada *annual report* :

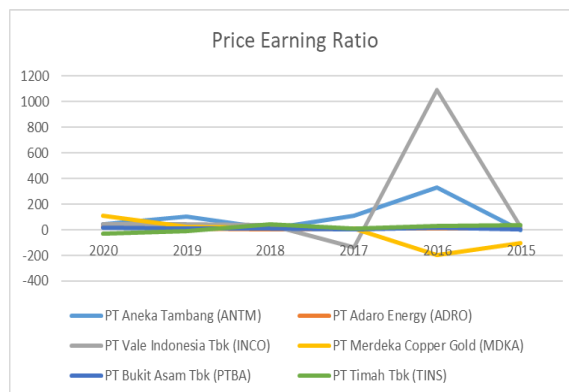


Sumber : olah data penulis (2021)

Gambar 1

***Earning Per Share* Perusahaan Sektor Pertambangan IDX30 Tahun 2015-2020**

Terlihat bahwa nilai EPS tiap perusahaan tidak jauh berbeda dari tahun ke tahun, anomali terjadi di PT Aneka Tambang yang nilai EPS nya di atas rata-rata industri walaupun mengalami penurunan dari tahun 2015.

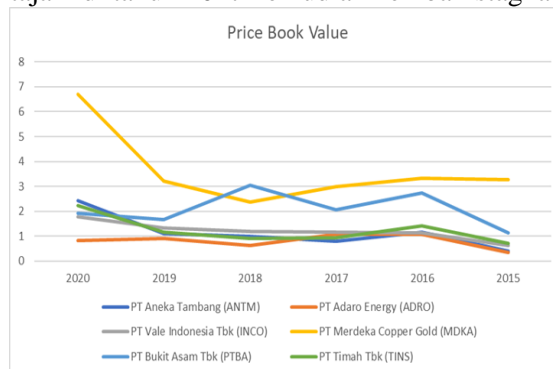


Sumber : olah data penulis (2021)

Gambar 2

***Price Earning Ratio* Perusahaan Sektor Pertambangan IDX30 Tahun 2015-2020**

Terlihat bahwa nilai PER tiap perusahaan terlihat stagnan dari tahun 2018-2020, peningkatan pesat terjadi di PT Vale Indonesia tahun 2016 tetapi langsung menurun tajam di tahun 2017 kemudian kembali stagnan.



Sumber : olah data penulis (2021)

Gambar 3

***Price Book Value* Perusahaan Sektor Pertambangan IDX30 Tahun 2015-2020**

Pada grafik terlihat PT Bukit Asam dan PT Merdeka Copper Gold memiliki nilai PBV di atas rata-rata industri dengan nilai diatas 1 yang menunjukkan nilai PBV nya diatas standar.

2. KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Menurut Sutrisno (2008: 9) yang dikutip oleh Riswan dan Kesuma (2014) “Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang meliputi dua laporan utama yakni (1) Neraca dan (2) Laporan Laba Rugi. Setiap perusahaan mempunyai laporan keuangan yang bertujuan menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta

perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan secara ekonomi.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2001:139) dalam Badruzaman (2017) mengatakan : “bahwa yang dimaksud dengan *Earning Per Share* (EPS) adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per saham”. *Earning Per Share* (EPS) sebagai suatu rasio yang biasa digunakan dalam prospektus, bahan penyajian, dan laporan tahunan kepada pemegang saham yang merupakan laba bersih dikurangi dividen (laba tersedia bagi pemegang saham biasa) dibagi dengan rata-rata tertimbang dari saham biasa yang beredar yang akan menghasilkan laba per saham. Sehingga *Earning Per Share* (EPS) merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode untuk tiap lembar saham yang beredar. Angka laba per lembar saham (*Earning Per Share*) diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Karena itu langkah pertama yang dilakukan adalah memahami laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Ada dua laporan keuangan yang utama yaitu neraca dan laporan rugi laba. Neraca menunjukkan posisi kekayaan, kewajiban finansial dan modal sendiri pada waktu tertentu. Laporan rugi laba menunjukkan berapa penjualan yang diperoleh, berapa biaya yang ditanggung dan berapa laba yang diperoleh perusahaan pada periode waktu tertentu.

Price to Book Value (PBV) adalah perhitungan atau perbandingan antara *market value* dengan *book value* suatu saham. Dengan rasio PBV ini, investor dapat mengetahui langsung sudah berapa kali *market value* suatu saham dihargai dari *book value* nya. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham (Tryfino : 2009) yang dikutip oleh Ramadhani (2016). Nilai PBV akan tinggi apabila kinerja perusahaan baik. Hal ini berarti semakin baik kinerja perusahaan, maka rasio PBV akan

semakin meningkat dari tahun ke tahun. (Cahyaningrum dan Antikasari:2017)

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 : *Earning per share* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks IDX30 tahun 2015-2020

H2 : *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks IDX30 tahun 2015-2020

H3 : *Earning per share* dan *Price Earning Ratio* berpengaruh terhadap *price book value* pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di indeks IDX30 tahun 2015-2020

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode Penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. (Sugiyono, 2018:8)

Sedangkan metode deskriptif yaitu penelitian yang mengambil data berupa angka-angka atau pernyataan yang dinilai dan dianalisis menggunakan metode statistik, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya. (Sugiyono, 2018:147)

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk keperluan penelitian ini adalah studi dokumentasi. Berupa jurnal penelitian yang berhubungan dengan variabel yang diteliti dan laporan keuangan yang ada dalam *annual report* Perusahaan sektor pertambangan yang terdapat di indeks IDX30 tahun 2015-2020. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui media perantara. Sumber *annual report* didapat dari *website* masing-masing perusahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari enam perusahaan sektor

pertambahan yang terdaftar di indeks IDX30 tahun 2015-2020. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh sehingga anggota populasi dan sampel sama, yang tercantum sebagai berikut :

Tabel 1
Populasi dan Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan
1	PT Aneka Tambang (ANTM)
2	PT Adaro Energy (ADRO)
3	PT Vale Indonesia Tbk (INCO)
4	PT Merdeka Copper Gold (MDKA)
5	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)
6	PT Timah Tbk (TINS)

Sumber : www.idx.co.id (2021)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut merupakan pembahasan statistik deskriptif dari penelitian ini :

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Price Book Value	36	.36	6.69	1.6894	1.21969
Earning Per Share	36	-82.61	885.18	132.7981	218.93683
Price Earning Ratio	36	-194.36	1088.80	48.9900	194.67144
Valid N (listwise)	36				

Sumber : olah data penulis (2021)

Menurut hasil statistik deskriptif hasil menunjukkan bahwa variabel *price to book value* (PBV) dimana dari 36 sampel penelitian diperoleh nilai mean 1.6894, nilai maksimum adalah 6.69 dan nilai minimumnya adalah 0.36.

Kemudian untuk variabel *earning per share* (EPS) dari 36 sampel penelitian ternyata nilai rata-rata (mean) sebesar 132.7981, nilai maksimum 885.18 dan nilai minimumnya -82.61. Sedangkan untuk variabel *price earning ratio* (PER) dari 36 sampel penelitian ternyata nilai rata-rata (mean) sebesar 48.9900 kemudian nilai maksimum 1088.80 dan nilai minimum -194.36.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.664	.253		6.585	.000
	Earning Per Share	.000	.001	.075	.433	.668
	Price Earning Ratio	-.001	.001	-.097	-.561	.578

a. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : olah data penulis (2021)

Tabel di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 1.664 dan nilai koefisien regresi sebesar 0.000 untuk X1 dan -0,001 untuk X2, dari nilai tersebut maka didapatkan bentuk model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = 1.664 + 0.000 X_1 - 0,001 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi tersebut, maka didapatkan informasi sebagai berikut:

- 1) Nilai Konstanta (a) adalah sebesar 1.664. Ini menunjukkan bahwa ketika semua nilai variabel independen (*Earning Per Share* dan *Price Earning Rasio*) nilainya konstan atau tetap, maka nilai *Price Book Value* akan meningkat sebesar 1.664.
- 2) Nilai koefisien variabel analisis teknikal (X₁) bernilai positif, yaitu sebesar 0.000. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar satu satuan maka *Price Book Value* akan tetap karena nilai koefisiennya sebesar 0.000, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.
- 3) Nilai koefisien variabel analisis fundamental (X₂) bernilai negatif, yaitu sebesar -0,001. Ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan *Price Earning Rasio* sebesar satu satuan maka *Price Book Value* akan menurun sebesar 0,001, dengan asumsi variabel lainnya bernilai tetap.

Tabel 4 Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.129 ^a	.017	-.043

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earn

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : olah data penulis (2021)

Tabel 4 menunjukkan diperoleh nilai koefisien korelasi berganda (R) sebesar 0.129. Berdasarkan tabel pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2018:184), nilai 0.129 berada pada kisaran interval 0.00 – 0.199 menunjukkan tingkat hubungan yang sangat rendah.

Tabel 5 Koefisien Determinasi X₁ terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.085 ^a	.007	-.022	1.23300

a. Predictors: (Constant), Earning Per Share

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : olah data penulis (2021)

Tabel menunjukkan bahwa diperoleh data koefisien determinasi (R²) sebesar 0.007 atau 0.7%. Angka ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap variabel *Price Book Value* adalah sebesar 0.7%, sedangkan sisanya 99.3% (100% - 0.7%) dipengaruhi oleh variabel dan lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Tabel 6 Koefisien Determinasi X₂ terhadap Y

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.105 ^a	.011	-.018	1.23063

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : olah data penulis (2021)

Tabel menunjukkan bahwa diperoleh data koefisien determinasi (R²) sebesar 0.011 atau 1.1%. Angka ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel *Price Earning Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* adalah

sebesar 1.1%, sedangkan sisanya 98.9% (100% - 1.1%) dipengaruhi oleh variabel dan lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.129 ^a	.017	-.043	1.24560

a. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

b. Dependent Variable: Price Book Value

Sumber : olah data penulis (2021)

Tabel 11 menunjukkan bahwa diperoleh data koefisien determinasi (R²) sebesar 0.129 atau 12.9%. Angka ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* terhadap variabel *Price Book Value* adalah sebesar 12.9%, sedangkan sisanya 87.1% (100% - 12.9%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 12 Hasil Uji t

Variabel	Nilai t	Nilai Sig.	α (level of significant)	Hasil
EPS	0.433	0.668	0.05	Tidak Signifikan
PER	-0.561	0.578	0.05	Tidak Signifikan

Sumber : olah data penulis (2021)

Berdasarkan tabel 12 hasil pengujian hipotesis secara parsial atau uji t variabel independen terhadap variabel dependen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Untuk variabel *Earning Per Share*, diperoleh nilai t hitung sebesar 0.433 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.668 yang artinya hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.
2. Untuk variabel *Price Earning Ratio*, diperoleh nilai t hitung sebesar -0.561 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05 yaitu sebesar 0.578 yang artinya

hal itu menunjukkan bahwa tinggi rendahnya *Price Earning Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Price Book Value*.

- Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Lilianti (2013) bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *price book value*. Selain itu price earning ratio tidak berpengaruh terhadap *price book value*, hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2013)

Uji Simultan (Uji F)

Tabel 13 Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.867	2	.434	.279	.758 ^b
	Residual	51.201	33	1.552		
	Total	52.068	35			

a. Dependent Variable: Price Book Value

b. Predictors: (Constant), Price Earning Ratio, Earning Per Share

Sumber : olah data penulis (2021)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai Sig. pada tabel ANOVA sebesar 0.758b. Karena nilai Sig. 0.758 > 0.05 maka artinya dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel X1, X2, tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan dilakukannya pengujian melalui olah data sebelumnya, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- Variabel *Earning Per Share* (X₁) hasil dari uji t yang telah dilakukan, nilai t hitung untuk *Earning Per Share* adalah 0.433, karena nilai t hitung dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0.668 (0.668 > 0.05), sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *earning per share* tidak berpengaruh terhadap *price book value* pada penelitian ini karena pada sektor pertambangan pendapatan yang diterima per lembar saham tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
- Variabel *Price Earning Ratio* (X₂) hasil dari uji t yang telah dilakukan, nilai t hitung

untuk *Price Earning Ratio* adalah -0.561, karena nilai t hitung dengan probabilitas signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansinya yaitu 0.578 (0.578 > 0.05), sehingga berdasarkan kriteria pengujian hipotesis disimpulkan bahwa *price earning ratio* tidak berpengaruh terhadap *price book value* pada penelitian ini karena pada sektor pertambangan harga saham yang dibandingkan dengan laba perusahaan tidak menggambarkan nilai perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis secara simultan atau bersama-sama melalui uji F variabel *Earning Per Share* dan *Price Earning Ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap *price book value*. Hasil uji yang telah dilakukan nilai F hitung menunjukkan bahwa nilai Sig. pada tabel ANOVA sebesar 0.758b. Karena nilai Sig. 0.758 > 0.05 8.759 (8.759 > 4.25), dengan probabilitas signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansinya yaitu 0.008 (0.008 < 0.05). Hal tersebut dapat diartikan variabel X1 dan X2 pada sektor pertambangan tidak mempengaruhi variabel Y.

6. REFERENSI

- Badruzaman, Jajang. (2017). Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi Universitas Siliwangi*. Volume 12 No 1
- Basuki, A. T. (2014). *Penggunaan Spss Dalam Statistik*. Yogyakarta: Danisa Media.
- Cahyaningrum, Yustina Wahyu dan Tiara Widya Antikasari. 2017. *Jurnal Economia Universitas Negeri Yogyakarta*. Volume 13 No 2
- Kasmir, 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Lilianti, Emma. 2013. Struktur Aset Dan Earning Per Share Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Palembang* Volume 2 No 1
- Mujati S, Yuniap dan Meida Dzulqodah. 2016. Pengaruh Earning Per Share Dan Price Earning Ratio Terhadap Debt To Equity Ratio Dan Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan

- Minuman Di Bursa Efek Indonesia.
Jurnal Riset Ekonomi dan Bisnis STIE
Dewantara. Volume 11 No 1
- Najmiyah,dkk. 2014. Pengaruh Price To Book Value (PBV), Price Earning Ratio (PER) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return Saham Pada Industri Real Estate Dan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2013. e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 2 No 1
- Prasetyorini, Bhukti Fitri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Jurnal Ilmu Manajemen, 1(1), h: 183-196.
- Ramadhani, Herry. 2016. Analisis Price Book Value Dan Return On Equity Serta Deviden Payout Ratio Terhadap Price Earning Ratio (Studi Pada Pt. Bank Mandiri,Tbk). Jurnal Forum Ekonomi Universitas Mulawarman. Volume 18 No 1
- Riswan dan Yolanda Fatrecia Kesuma. 2014. Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Dalam Penilaian Kinerja Keuangan Pt. Budi Satria Wahana Motor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Bandar Lampung. Volume 5 No 1
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta.